

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian akhir ini jenis dari penelitian yang akan peneliti lakukan ialah jenis penelitian lapangan (*field research*), metode pendekatan ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui cara pengambilan data dari beberapa sumber informasi terpercaya yang bisa peroleh secara langsung dari responden agar penelitian lebih maksimal dan efektif.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang

telah ditetapkan, yaitu untuk menjelaskan variabel independen yang berupa korelasi pelayanan prima terhadap kepuasan nasabah.

B. Lokasi/tempat Penelitian (Penelitian Lapangan)

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu BSI Kantor Cabang Pembantu Sentra Antasari yang beralamat di Jl. Pangeran Antasari, No 23, Kel. Pekapuran Laut. Alasan pemilihan tempat di BSI Kantor Cabang Pembantu Sentra Antasari karena posisinya yang strategis di sekitar pusat perbelanjaan dan pasar tradisional, sehingga memiliki intensitas pelayanan tinggi kepada nasabah dari berbagai latar belakang. Lokasi ini menjadikannya tempat yang relevan untuk meneliti korelasi antara pelayanan prima terhadap kepuasan nasabah.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berbentuk *google form* yang disebarkan secara *offline* atau *online*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah sekelompok orang, kejadian, maupun berbagai hal yang menarik untuk diteliti oleh peneliti. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Sentra Antasari yang pernah

menerima pelayanan langsung dari pihak bank yang bersedia untuk dijadikan responden. Jumlah nasabah di BSI KCP Sentra Antasari ini berjumlah 4000 orang nasabah data ini di dapat dari waawancara dengan salah satu pihak BSI KCP Sentra Antasari.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang telah dipilih dengan menggunakan metode tertentu baik secara acak maupun tidak yang dapat mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2019) jika populasi cukup besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan dana, waktu atau tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang mewakili populasi tersebut. Kesimpulan yang ditarik dari sampel tersebut dapat diberlakukan pada populasi asalkan sampel itu benar-benar representatif (mewakili).

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dalam penelitian di mana peneliti memilih anggota sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (dalam penelitian ini 10%)

Hasil sampel dengan rumus slovin yaitu;

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{4000}{1+4000(0,1)^2}$$

$$n = \frac{4000}{1+4000(0,01)}$$

$$n = \frac{4000}{1+40}$$

$$n = \frac{4000}{41} = 97,56$$

$n = 97,56$ dibulatkan menjadi 97 responden

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel untuk metode penelitian ini adalah dengan menggunakan Non Probability Sampling, menggunakan metode Purposive sampling. Secara sederhana, non probability sampling adalah metode pengambilan sampel dimana sampling ini tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Asari, 2023, hlm. 105).

Purposive Sampling dikenal juga dengan sebutan sampling pertimbangan yakni suatu teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti mempunyai beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu di dalam penentuan sampel untuk suatu tujuan tertentu.

Misalnya peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan pelayanan prima terhadap kepuasan nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sentra Antasari Maka terdapat

beberapa kriteria untuk responden yang peneliti tetapkan sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

1. Nasabah aktif Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sentra Antasari.
2. Pernah melakukan transaksi atau mendapatkan pelayanan secara langsung di Kantor Cabang Pembantu Sentra Antasari.
3. Berusia minimal 17 tahun.
4. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner secara sukarela.

Dengan adanya beberapa kriteria seperti yang telah disebutkan di atas, maka akan lebih memudahkan dalam mendapat sampel yang sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019).

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yakni subjek penelitian.

Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset atau metode survei.

Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. sedangkan kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar.

Jadi, data primer adalah data yang diperoleh dari hasil langsung kepada responden. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari data hasil pengisian kuesioner yang diisi secara langsung dan *online* oleh responden melalui *google form*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari website, buku, jurnal, dan instansi resmi.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari para responden yang mengisi kuesioner kemudian hasil tersebut diolah menjadi data yang padu sehingga kita dapat menarik kesimpulan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui orang lain atau dalam bentuk buku, jurnal, internet, pedoman yang berkaitan dengan penelitian ini yakni mengenai korelasi pelayanan prima terhadap kepuasan nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sentra Antasari.

F. Variabel dan Indikator

Variabel dalam penelitian ini adalah suatu yang menjadi titik utama perhatian permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Dimana harus diberikan batasan operasional yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan. Variabel merupakan atribut atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan didalami untuk bisa ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Adapun identifikasi dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen / Bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2019, hlm. 34). Variabel ini merupakan variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan maupun timbulnya variabel terikat.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pelayanan Prima (X)
- b. Kepuasan Nasabah (Y)

2. Variabel Dependen / Terikat (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2019, hlm. 39). Variabel ini merupakan variabel output, kriteria, konsekuen, yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yakni nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sentra Antasari(Y).

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Teori
1	Pelayanan Prima (X)	a. Kemampuan (<i>ability</i>) b. Sikap (<i>attitude</i>) c. Penampilan (<i>appearance</i>)	(Susanti & Oktafia, 2020).

		d. Perhatian (<i>attention</i>) e. Tindakan (<i>action</i>) f. Tanggungjawab (<i>accountability</i>)	
2	Kepuasan Nasabah (Y)	a. Kinerja sesuai harapan b. Biaya sesuai c. Merekomendasikan d. Alasan utama e. Akses lokasi terjangkau	(Zulkarnain et al., 2020)

Sumber: Data Kuesioner, 2025

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat dan faktual (Sugiyono, 2019, hlm. 224).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan salah satu teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019, hlm. 142). Dalam penelitian ini pertanyaan dalam kuesioner disusun sesuai

dengan urutan variabel yang sesuai dengan indikator, tujuannya agar pertanyaan dalam kuesioner tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur persepi, pendapat serta sikap seseorang maupun sekelompok orang tentang suatu peristiwa atau gejala sosial (Ridwan, 2007).

Pengukuran dilakukan dengan cara menggunakan skala likert yang telah di modifikasi, yaitu jawaban tengah dihilangkan. Dalam penelitian ini tidak menggunakan kategori jawaban tengah (ragu-ragu). Sebab dari dihilangkan nya jawaban ragu-ragu adalah sebagai berikut:

1. Seringkali memiliki makna ganda
2. Menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah
3. Tidak dapat menunjukkan kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau tidak setuju, sehingga banyak data penelitian dan informasi penelitian yang tidak dapat di tangkap oleh peneliti.

Skala Likert tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Penilaian Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3

Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah disediakan jawaban yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, seperti yang sudah tertera pada tabel di atas.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis adalah untuk mendapatkan informasi yang benar terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (A. Fitri, 2022). Pada tahapan analisis ini data akan diolah sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan dan kebenaran - kebenaran yang dipakai untuk menjawab berbagai persoalan yang telah diajukan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas mengacu pada sejauh mana instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks ini, validitas berarti sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen dapat menghasilkan hasil yang akurat dan dapat dipercaya tentang variabel yang diukur. Validitas adalah tentang

keabsahan atau ketepatan instrumen pengukuran dalam menggambarkan konsep atau variabel yang diteliti. Apabila item dalam kuisioner (angket) tersebut dihitung dan memiliki koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuisioner (angket) tersebut dinyatakan valid.

Adapun rumus digunakan sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur tentang korelasi pelayanan prima terhadap kepuasan nasabah pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sentra Antasari, maka kuesioner yang di berikan kepada responden haruslah berkaitan dengan kedua hal tersebut. Pertanyaan ataupun pernyataan yang di ajukan harus mengacu pada topik penelitian yang di angkat oleh peneliti. Jangan sampai ada item pernyataan keluar dari topik penelitian tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana instrumen pengukuran yang konsisten dapat digunakan untuk menghasilkan hasil yang stabil. Reliabilitas terkait dengan stabilitas dan konsistensi instrumen pengukuran saat mengubah variabel yang sama pada waktu yang berbeda atau pada beberapa peserta. Dalam konteks ini, reliabilitas berarti bahwa jika eksperimen dilakukan dengan instrumen yang identik, hasilnya akan sama atau sedikit berbeda.

Reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan statistik. Reliabilitas menunjukkan bahwa kuisisioner yang dibuat oleh peneliti dapat digunakan berulang kali dalam penelitian yang relevan dengan topik yang diangkat. Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan formula Cronbach's Alpha.

Adapun ketentuan kuisisioner (angket) dapat dinyatakan reliabel adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,60$, maka kuisisioner (angket) tersebut dapat dikatakan reliabel;
- 2) Apabila nilai Cronbach Alpha $< 0,60$, maka kuisisioner (angket) tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2} \right]$$

keterangan :

r = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya Pertanyaan

$\sum ab\sigma$ = Jumlah varaian butir

σ^2 = Varian total

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah sampel mengikuti distribusi normal, dilakukan uji normalitas. Distribusi yang normal atau mendekati normal merupakan indikator dari model regresi yang baik. Temuan yang diperoleh dari teori tidak dapat dianggap valid jika sampel tidak terdistribusi dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa asumsi ini terpenuhi sebelum melanjutkan dengan pengujian tambahan dan menarik kesimpulan berdasarkan teori yang mengharuskan kenormalan. Penggunaan SPSS adalah salah satu metode untuk menguji kenormalan. Histogram residual atau distribusi data pada sumbu diagonal grafik dapat menunjukkan kenormalan. Model regresi dianggap memenuhi asumsi kenormalan jika data tersebar di sekitar garis diagonal atau jika histogram menunjukkan pola distribusi yang normal.

Dalam konteks penelitian ini, untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari responden terdistribusi normal, dilakukan uji normalitas. Distribusi yang normal atau hampir normal akan menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menganalisis Korelasi Pelayanan Prima Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sentra Antasari adalah valid. Oleh karena itu, penting untuk

memastikan bahwa asumsi ini terpenuhi sebelum melanjutkan analisis lebih lanjut dan menarik kesimpulan berdasarkan teori yang mengasumsikan kenormalan. Pengujian kenormalan dapat dilakukan menggunakan SPSS, di mana histogram residual atau grafik distribusi data dapat memberikan indikasi mengenai kenormalan. Model regresi akan memenuhi asumsi kenormalan jika data terdistribusi di sekitar garis diagonal atau jika histogram menunjukkan pola distribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi. Ketidaksamaan ini biasanya muncul pada data cross-section, meskipun tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada data time series (Sugiyono, 2019). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik scatterplot, yaitu dengan memetakan nilai residual terhadap nilai prediksi. Apabila titik-titik dalam scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila tampak pola tertentu seperti gelombang, kerucut (menyempit atau melebar), atau pengelompokan titik hanya di satu sisi garis nol, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Model regresi dianggap tidak mengandung heteroskedastisitas apabila:

- (1) titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol;
- (2) tidak terdapat pengelompokan titik hanya pada satu sisi;
- (3) tidak membentuk pola bergelombang atau melebar-menyempit; dan
- (4) pola penyebarannya tidak sistematis.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam suatu model regresi mengikuti pola garis lurus atau tidak. Hubungan dikatakan linear apabila peningkatan nilai pada variabel independen diikuti oleh peningkatan nilai pada variabel dependen secara proporsional. Dalam penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi yang mengukur pengaruh pelayanan prima terhadap kepuasan nasabah.

Uji ini dilakukan menggunakan analisis regresi dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Suatu hubungan dianggap linear apabila nilai signifikansi pada bagian deviation from linearity lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka

hubungan antara variabel independen dan dependen dianggap tidak linear. Dengan demikian, apabila skor pelayanan prima meningkat dan diikuti oleh peningkatan kepuasan nasabah, serta nilai signifikansi deviasi dari linearitas menunjukkan angka di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear dan model regresi layak digunakan.

3. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, analisis regresi bertujuan untuk melihat arah dan besarnya hubungan antara variabel pelayanan prima (X) terhadap kepuasan nasabah (Y). Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui apakah hubungan antara keduanya bersifat positif atau negatif, serta sejauh mana perubahan pada pelayanan prima dapat memengaruhi tingkat kepuasan nasabah.

Metode ini digunakan untuk mengukur hubungan pelayanan prima terhadap kepuasan nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sentra Antasari. Jenis data yang digunakan dalam analisis regresi biasanya berskala

interval atau rasio. Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = variabel dependen (nilai kepuasan nasabah yang diprediksi)

X = variabel independen (pelayanan prima)

a = konstanta, yaitu nilai Y' saat $X = 0$

b = koefisien regresi, yaitu besar perubahan Y akibat peningkatan atau penurunan X

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Menurut Sugiyono (2019), dalam penelitian kuantitatif, pengujian pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dapat dilakukan melalui uji t. Uji ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara dua variabel dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel.

1. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.):

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel:

Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y.

Namun, jika t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari total variasi variabel dependen. Dalam penelitian dengan data

cross-section, nilai R^2 umumnya cenderung lebih rendah karena adanya keragaman yang tinggi antar responden. Sebaliknya, pada penelitian dengan data runtun waktu (time series), koefisien determinasi biasanya lebih tinggi karena pola data yang lebih stabil dari waktu ke waktu (Sahir, 2022).

I. Tahapan Penelitian

Untuk menganalisis data terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis adalah untuk mendapatkan informasi yang benar terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (A. Fitri, 2022). Pada tahapan analisis ini data akan diolah sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan dan kebenaran - kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah diajukan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini hal yaitu melakukan studi literatur, melakukan pengumpulan data, serta mengidentifikasi permasalahan.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti secara langsung mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan teknik yang telah ditentukan sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang relevan. Proses

pengumpulan data atau riset ini berlangsung sejak awal penelitian hingga penelitian tersebut selesai. Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini mencakup seluruh periode penelitian, mulai dari persiapan awal hingga tahap akhir.

3. Tahap Pengumpulan dan Analisis Data

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut menggunakan teknik yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil analisis kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing guna mendapatkan masukan dan saran perbaikan untuk menyempurnakan penyusunan skripsi. Proses ini penting agar hasil penelitian dapat lebih akurat, sistematis, dan sesuai dengan standar akademik.

4. Tahap Penyusunan Akhir

Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang mereka peroleh secara sistematis setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Setelah itu, dilakukan perbaikan dan penyempurnaan untuk menghasilkan skripsi yang lengkap yang siap untuk diuji oleh tim penguji skripsi.